

## **ANALISIS PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL HARMONI BATAM**

**Aznedra**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi - Universitas Riau Kepulauan

[aznedra@fekon.unrika.ac.id](mailto:aznedra@fekon.unrika.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze how the comparison of the cost of hotel rooms, using traditional / conventional cost accounting methods and Activity Based Costing System at Harmoni Hotel in Batam. The research model carried out is through field research, namely direct research in the company by conducting direct interviews with company leaders and employees, analyzing financial reports and library research, namely research conducted using literature and writings. which is closely related to the object of writing that is intended to obtain a theoretical basis that will be used in discussing the problem under study. The result of this research is calculation of cost of room by using Deluxe room method Rp. 435,584.38. For Suite room for Rp.560.888,77. For Family room Rp. 361.9393.65. For Executive Suite room Rp. 1.124.820,80. And for Harmoni Suite room for Rp1.910.049,30. There is a price difference that is lower than the pricing of hotel management with the calculation results using Activity Based Costing method is, for the deluxe room of Rp. 84.611.97. For a suite of Rp. 91.539.08. For a family room of Rp. 334.792,32. And for an executive suite room of Rp. 119.310.15. While the higher price using Activity Based Costing, ie in the room harmony suite with the difference of Rp.132.092,94*

**Keywords:** *Cost of Hotel Room, Activity Based Costing System*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan biaya kamar hotel, menggunakan metode akuntansi biaya tradisional / konvensional dan Activity Costing System di Hotel Harmoni di Batam. Model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian lapangan, yaitu penelitian langsung di perusahaan dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan, menganalisis laporan keuangan dan penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur dan tulisan. yang terkait erat dengan objek tulisan yang dimaksudkan untuk memperoleh landasan teori yang akan digunakan dalam membahas masalah yang diteliti. Hasil dari penelitian ini adalah perhitungan biaya kamar dengan menggunakan metode kamar Deluxe Rp. 435.584,38. Untuk kamar Suite seharga Rp.560.888.77. Untuk kamar Keluarga Rp. 361.9393.65. Untuk kamar Executive Suite Rp. 1.124.820,80. Dan untuk kamar Harmoni Suite seharga Rp1.910.049.30. Ada perbedaan harga yang lebih rendah dari harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing adalah, untuk kamar deluxe sebesar Rp. 84.611.97. Untuk suite seharga Rp. 91.539.08. Untuk kamar keluarga Rp. 334.792,32. Dan untuk kamar executive suite sebesar Rp. 119.310.15. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan Activity Based Costing, yaitu di dalam ruangan harmoni suite dengan selisih Rp.132.092.94

**Kata kunci:** Biaya Kamar Hotel, Sistem Biaya Berbasis Aktivitas

## Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Ekonomi suatu negara dalam jumlah besar tergantung pada industri- industri yang ada, khususnya sektor jasa seperti perusahaan asuransi, lembaga keuangan, pelayanan kesehatan, perhotelan dan transportasi. Sebagian besar sektor korporasi lebih banyak bertualang ke bidang industri jasa untuk menciptakan persaingan, mereka diwajibkan untuk menyediakan layanan pelanggan berkualitas dengan biaya yang wajar (Krishnan, 2009). Iklim kompetitif mengharuskan perusahaan untuk mampu bersaing. Untuk dapat bersaing dalam pasar bebas, maka manajemen perusahaan harus mampu mengelola seluruh potensi yang ada pada perusahaan secara efektif dan efisien.

Salah satu strategi yang digunakan untuk bisa memenangkan dalam persaingan adalah penekanan harga jual produk. Dengan harga jual yang semakin rendah, maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi. Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok produksi/jasa yang lebih akurat. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar serius menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi/ jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi, 2009 :83).

Dalam sistem akuntansi tradisional, pembebanan biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing*.

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode *Activity Based Costing (ABC)* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah

yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing (ABC)*, biaya-biaya tidak dapat langsung dapat ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas.

*Activity Based Costing (ABC)* didesain dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya, yaitu aktivitas. Pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk/jasa bagi kepentingan pemuasan kebutuhan *customers*. Sistem *Activity Based Costing (ABC)* bertujuan untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam organisasi dan kemudian mengalokasikan.

Sistem *Activity Based Costing* dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk/jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2011) melakukan penelitian tentang analisis penerapan metode *Activity Based Costing System* dalam penentuan harga pokok kamar hotel. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan *Activity Based Costing System* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel yaitu, untuk kamar deluxe, suite, family dan executive suite. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing System* pada kamar harmoni suite.

Laju pertumbuhan pariwisata batam yang digalakan oleh walikota yang semakin meningkat diiringi dengan semakin berkembang industry perhotelan mengakibatkan peningkatan persaingan antara pengusaha perhotelan. Pihak manajemen perhotelan harus mempersiapkan strage-strategi untuk dapat bersaing. Tingkat kesadaran konsumen akan

kualitas dan harga sudah tidak dapat diragukan lagi. Pengusaha perhotelan perlu mengambil keputusan dan tindakan yang tepat untuk memperoleh keuntungan agar tidak kalah bersaing. Kebijakan yang diambil dapat berupa penetapan harga pokok biasa sewa kamar dan penentuan harga jual yang tepat.

Hotel Harmoni merupakan salah satu hotel bintang empat yang berada di Batam. Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa

Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Harmoni dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk/jasa secara tepat. Cara yang ditempuh perusahaan untuk menentukan harga pokok produk / jasa secara akurat dan efektif adalah dengan menggunakan konsep *Activity based Costing (ABC) system*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Harmoni di Batam**".

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya (*cost*) dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu : aktiva atau aset dan beban atau *expense*. Biaya akan dicatat sebagai aktiva atau aset apabila memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan biaya akan dikategorikan sebagai beban atau *expense* jika memberikan manfaat pada periode akuntansi berjalan.

Sedangkan aktiva atau aset juga dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu : aktiva atau aset dan beban atau

*expense*. Jika aktiva atau aset tersebut belum terpakai, maka tetap dicatat sebagai aktiva atau aset. Sedangkan apabila aktiva atau aset tersebut telah digunakan, maka akan dicatat sebagai beban.

Istilah-istilah dan konsep dalam menghitung biaya digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda, tergantung dari kondisi, tujuan, dan pihak yang akan menggunakannya. Menurut Sudayat (2009), pengertian dan konsep biaya menurut beberapa ahli sebagai berikut ;

1. Kos (*cost*) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan akan membawa manfaat sekarang atau dimasa depan bagi organisasi (Mulyadi, 2009:4).
2. Biaya (*expense*) adalah kos sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. (Mulyadi, 2009:5)
3. Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan (Supriyono, 2008:16).
4. Biaya adalah sesuatu yang berkonotasi sebagai pengurang yang harus dikorbankan untuk memperoleh tujuan akhir yaitu mendatangkan laba (Harnanto dan Zulkifli, 2007:14).

Jadi menurut beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan guna untuk memberikan suatu manfaat yaitu peningkatan laba.

### Klasifikasi Biaya

Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan khusus atau fungsi-fungsi. Menurut Hansen dan Mowen (2009:50), biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori fungsional utama, antara lain :

1. Biaya Produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai :
  - a. Bahan Baku Langsung, adalah bahan yang dapat di telusuri ke barang atau jasa yang sedang

- diproduksi. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan yang menjadi bagian produk berwujud atau bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa pada umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.
- b. Tenaga kerja langsung, adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
  - c. Overhead . adalah semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan ke dalam kategori biaya overhead. Kategori biaya overhead memuat berbagai item yang luas. Banyak input selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung diperlukan untuk membuat produk. Bahan langsung yang merupakan bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan dalam kategori overhead sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung. Hal ini dibenarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya penelusuran menjadi lebih besar dibandingkan dengan manfaat dari peningkatan keakuratan. Biaya lembur tenaga kerja langsung biasanya dibebankan ke overhead.
2. Biaya Non Produksi (*Nonmanufacturing cost*) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Terdapat dua kategori biaya nonproduksi yang lazim, antara lain :
- a. Biaya penjualan atau pemasaran, adalah biaya yang diperlukan untuk

memasarkan, mendistribusikan, dan melayani produk atau jasa.

- b. Biaya administrasi, merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasi.

Pada tingkatan manajemen tertentu, diperlukan informasi biaya yang sangat akurat untuk menghasilkan suatu keputusan yang tepat. Kebutuhan akan informasi biaya ini telah mendorong timbulnya suatu konsep penggolongan biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula.

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi dan dibebankan dalam proses produksi. Beberapa pendapat dari pakar tentang harga pokok produksi.

Pengertian harga pokok produksi menurut Mulyadi (2009 : 14) yaitu : Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk.

Abas Kartadinata dalam Kasmianti (2008) menjelaskan bahwa definisi dari harga pokok produksi sebagai berikut : Harga pokok produksi meliputi semua biaya dan pengorbanan yang perlu dikeluarkan dan dilakukan untuk menghasilkan produk jadi.

Harga pokok produksi atau biaya produk menurut M.Nafarin (2009: 497) adalah sebagai berikut: Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, diaman didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikorbankan sehubungan dengan proses produksi barang tersebut sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dipakai dan dijual. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan untuk mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain, diantaranya adalah :

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.
2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada akhir periode.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan rugi-laba perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan perencanaan laba.

### **Sistem Akuntansi Biaya Konvensional / Tradisional**

Sistem akuntansi biaya konvensional adalah sistem yang menyediakan informasi mengenai kumpulan dan alokasi biaya dari objek biaya, dimana biaya ditelusuri ke setiap produk sebab setiap bagian produk mengkonsumsi sumber daya.

Pada sistem akuntansi biaya konvensional, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*cost allocation based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

Dalam sistem akuntansi biaya konvensional istilah pemicu biaya ini dikenal sebagai basis alokasi (*allocation bases*) seperti jumlah jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan langsung, jumlah jam mesin dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi (*volume related bases or unit level cost drivers*) yang digunakan untuk mengalokasikan biaya overhead pabrik.

Sistem akuntansi biaya konvensional yang banyak dipakai perusahaan-perusahaan saat ini tidak dapat digunakan untuk menghadapi persaingan dalam dunia bisnis modern sekarang ini. Peningkatan penggunaan sistem manajemen biaya, terutama pada perusahaan-perusahaan yang menghadapi peningkatan keragaman produk, kompleksitas produk yang lebih tinggi, daur hidup yang lebih pendek, meningkatnya persyaratan mutu, dan tekanan persaingan yang hebat. Untuk perusahaan yang beroperasi pada lingkungan produksi yang maju, sistem akuntansi biaya konvensional tidak dapat bekerja dengan baik.

Sistem biaya konvensional akan dapat mengukur harga pokok produk dengan tepat bila semua sumber daya yang dikonsumsi oleh produk memiliki proporsi yang sama dengan jumlah unit yang diproduksi, akan tetapi karena dalam sistem konvensional menggunakan dasar pembebanan ini, sedangkan produk mengkonsumsi sebagian besar sumber daya pendukung yang proporsinya tidak sama dengan jumlah unit yang dihasilkan, sehingga terjadi distorsi biaya.

Pengguna sistem akuntansi biaya konvensional menyadari kecenderungan distorsi pada data biaya yang dihasilkan dari sebuah sistem perhitungan biaya seringkali berusaha untuk membuat penyesuaian dengan menggunakan intuisi dan cenderung kurang tepat atas informasi biaya tanpa memahami dampak keseluruhannya, sehingga mendistorsi informasi biaya. Informasi biaya yang tidak akurat dapat mengarah pada hasil-hasil strategis yang tidak diinginkan, seperti keputusan lini produk yang salah, penetapan harga yang tidak realistis, dan alokasi sumber daya yang tidak efektif.

Menurut Cooper dan Kaplan (2009) , terdistorsinya informasi yang dihasilkan sistem

akuntansi biaya konvensional disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Adanya biaya-biaya yang dialokasikan ke produk yang tidak berkaitan sama sekali dengan produk yang menimbulkan biaya-biaya tersebut.
2. Adanya biaya-biaya yang tidak dihubungkan dengan produk yang dihasilkan ataupun dengan konsumen yang dilayani.
3. Adanya perhitungan biaya produk hanya terhadap sebagian output dari perusahaan.
4. Adanya pengalokasian biaya yang tidak akurat ke suatu produk.
5. Adanya usaha untuk mengalokasikan *joint cost* dan *common cost* ke suatu produk.

### **Keterbatasan Sistem Akuntansi Biaya Konvensional / Tradisional**

Sistem perhitungan biaya tradisional cukup memadai ketika teknologi stabil, ragam produk terbatas, serta biaya tenaga kerja dan bahan baku langsung mendominasi biaya produk. Ketika perubahan lingkungan manufaktur dan bisnis mengalami kemajuan di bidang teknologi produksi, perubahan lingkungan kompetitif, ekspansi dalam diversitas produk, dan kenaikan yang luar biasa dalam jumlah dan kategori biaya *overhead* telah membuat sistem perhitungan biaya tradisional tidak lagi menjadi sistem perhitungan biaya produk yang akurat dan dapat diandalkan.

Keterbatasan utama sistem penentuan biaya tradisional adalah penggunaan tarif tunggal (tarif *overhead* yang berlaku di seluruh pabrik) dan tarif *overhead* per departemen. Penggunaan kedua tarif ini menyebabkan penentuan biaya produksi tidak akurat, khususnya pada perusahaan dengan operasi produksi yang kompleks (perusahaan dengan beragam produk atau proses produksi yang heterogen). Sistem biaya tradisional cenderung membuat penyesuaian dengan menggunakan intuisi dan cenderung kurang tepat atas informasi biaya berdasarkan volume tanpa memahami dampak keseluruhannya sehingga mendistorsi informasi biaya. Informasi biaya yang tidak akurat dapat mengarah pada hasil-hasil strategis yang tidak diinginkan, seperti keputusan lini produk yang salah, penetapan

harga yang tidak realistis, dan alokasi sumber daya yang tidak efektif

### **Pengertian *Activity Based Costing***

*Activity Based Costing* merupakan sistem yang menerapkan konsep-konsep akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih akurat. Namun, dari prespektif manajerial, sistem ABC tidak hanya menawarkan lebih dari sekedar informasi biaya produk yang akurat akan tetapi juga menyediakan informasi tentang biaya dan kinerja dari aktivitas dan sumber daya serta dapat menelusuri biaya-biaya secara akurat ke objek biaya selain produk, misalnya pelanggan dan saluran distribusi. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebaskan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut.

*Activity Based Costing (ABC)* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk/jasa. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas adalah setiap kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya (*cost driver*) yakni, bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas-aktivitas ini menjadi titik perhimpunan biaya. Dalam sistem ABC, biaya ditelusuri ke aktivitas dan kemudian ke produk. Sistem ABC mengasumsikan bahwa yang mengkonsumsi sumber daya bukanlah produk, melainkan aktivitas-aktivitasnya (Mulyadi, 2009:189).

Sistem *Activity Based Costing (ABC)* merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya konvensional. Hongren (2008) mendefinisikan ABC sebagai berikut : “*ABC (Activity Based Costing)* sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan.”

Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian

biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut.

Dari definisi-definisi diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sistem ABC merupakan suatu metode mengenai sistem perencanaan biaya yang dikembangkan untuk mengantisipasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam sistem akuntansi biaya konvensional. Yang menjadi pokok perhatian ABC adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa, yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang mengkonsumsi aktivitas. Dengan demikian sistem ABC memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehinggamenurunkan distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat analisis Deskriptif Komparatif, dimana dilakukan dengan cara membandingkan antara Metode Konvensional dengan Metode Activity Based Costing System (ABC), yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Kualitas Data

#### Perhitungan Harga Pokok Kamar menggunakan Metode Tradisional / Metode Konvensional

Perhitungan harga pokok kamar pada Hotel Harmoni dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan biaya-biaya yang terjadi pada bagian atau unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian atau unit yang bersifat umum. Biaya-biaya dari bagian atau unit yang sifatnya umum ini proses pembebanannya dilakukan dengan cara alokasi. Besarnya alokasi biaya-biaya tersebut didasarkan berdasarkan kontribusi pendapatan masing-masing bagian atau unit penghasilan jasa kamar terhadap pendapatan total jasa kamar hotel.

**Tabel 4.1**  
**Room Rate Hotel Harmoni Tahun 2016**

Jenis kamar	Room Rate (Rp.)
Deluxe	Rp 700,000
Suite	Rp 800,000
Family	Rp 1,000,000
Executive Suite	Rp 1,500,000
Harmoni Suite	Rp 2,800,000

Sumber data diolah: Hotel Harmoni 2018

Untuk jumlah kamar tersedia untuk dijual dan jumlah hari tamu menginap disetiap jenis kamar selama tahun 2016 pada Hotel Harmoni dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Kamar Tersedia Untuk Dijual**

Jenis kamar	Jumlah Kamar	Jumlah Kamar Setahun (365 hr)
Deluxe	96	35,040
Suite	75	27,375
Family	65	23,725
Executive Suite	22	8,030
Harmoni Suite	5	1,825
Total	263	95,995

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

Untuk jumlah hari hunian kamar Hotel Harmoni selama tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Harmoni Tahun 2016**

Bulan	Deluxe	Suite	Family	Executive Suite	Harmoni Suite	Total
Januari	553	349	179	43	3	1.127
Februari	556	310	164	21	4	1.055
Maret	494	288	148	18	2	950
April	526	265	155	25	3	974
Mei	559	222	139	22	2	944
Juni	451	315	86	26	4	882
Juli	391	339	133	15	4	882
Agustus	370	191	83	8	0	652
September	463	156	99	9	0	727
Oktober	582	208	103	15	2	910
November	578	371	142	16	4	1.111
Desember	581	280	184	14	7	1.066
Total	6104	3294	1615	232	35	11280

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

Berdasarkan kedua tabel diatas perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentuan harga jual jasa untuk masing-masing jenis kamar di Hotel Harmoni dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengisian kamar atau tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) selama tahun 2016

**Tabel 4.4**  
**Occupancy Rate Hotel Harmoni Tahun 2016**

Jenis kamar	Jumlah Kamar Terjual	Jumlah Kamar Tersedia	Occupancy rate 100%
Deluxe	6,104	10,220	59.73
Suite	3,294	6,205	53.09
Family	1,615	2,555	63.21
Executive Suite	232	1,825	12.71
Harmoni Suite	35	730	4.79
Total	11,280	21,535	54.38

Sumber data diolah: Hotel Harmoni 2018

- b. Penjualan jasa kamar hotel dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2016

**Tabel 4.5**  
**Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Harmoni Tahun 2016**

Jenis kamar	Jumlah Kamar Terjual	Harga Jual Kamar (Rp.)	Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)
Deluxe	6,104	Rp 700,000	4,272,800,000.00
Suite	3,294	Rp 800,000	2,635,200,000.00
Family	1,615	Rp 1,000,000	1,615,000,000.00
Executive Suite	232	Rp 1,500,000	348,000,000.00
Harmoni Suite	35	Rp 2,800,000	98,000,000.00
Total	11,280	6,800,000	8,969,000,000.00

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

- c. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis kamar terhadap pendapatan dari penjualan jenis kamar secara keseluruhan selama tahun 2016

**Tabel 4.6**  
**Persentase Pendapatan Penjualan Jasa Kamar Hotel Harmoni Tahun 2016**

Jenis kamar	Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)	Total Pendapatan Jasa Kamar (Rp.)	Persentase Pendapatan
Deluxe	2,557,500,000		51.52
Suite	1,751,100,000		35.28
Family	362,400,000		7.30
Executive Suite	210,900,000	Rp 4,963,900,000	4.25
Harmoni Suite	82,000,000		1.65
Total	Rp 4,963,900,000	Rp 5,619,200,000	100%

Sumber Data Diolah : Hotel Harmoni 2018

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Alokasi berdasarkan pendapatan adalah biaya yang didasarkan pada besarnya persentase terhadap jenis kamar tertentu terhadap total pendapatan suatu jenis kamar. Jadi, setiap jenis kamar akan menanggung beban biaya aktivitas jasa (harga pokok kamar) sebesar nilai persentase pendapatan yang diperoleh kamar itu sendiri terhadap perolehan pendapatan jasa kamar secara keseluruhan

**Tabel 4.7**  
**Harga Pokok Produk/Jasa Hotel Harmoni Tahun 2016**

Elemen Biaya	Deluxe	Suite	Family	Executive Suite	Harmoni Suite
Biaya Langsung	1,038,878,533	831,497,316	316,340,340	114,638,380	18,280,609
Biaya Operasional					
47.64	2,136,400,000.00				
29.38		1,317,600,000.00			
18.01			807,500,000.00		
3.88				174,000,000.00	
1.09					49,000,000.00
HPP	3,175,278,533.00	2,149,097,316.00	1,124,340,340.00	288,638,380.00	67,280,609.00
Jumlah Kamar Terj	6104	3294	1615	232	35
Harga Pokok Kamar	520,196.35	652,427.84	696,188.97	1,244,130.95	1,777,956.36

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018



### 4.3 Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode *Activity Based Costing System*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi.

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung atau *direct cost* dan biaya tidak langsung atau *indirect cost*. Kemudian biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis kamar mulai dari *standar, deluxe, suite, family* dan *executive suite/pent house*. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar. Aktivitas yang terjadi pada departemen kamar ialah aktivitas pelayanan kamar. Pengalokasian biaya langsung berdasarkan persentase jumlah kamar yang ada per tiap jenis kamar. Berikut perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis kamar Hotel Coklat.

2. Mengidentifikasi aktivitas biaya tidak langsung dan level aktivitasnya.

**Tabel 4.8**

**Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas**

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	Unit level
2	Aktivitas laundry	Unit level
3	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
4	Aktivitas listrik	Facility level
5	Aktivitas air	Facility level
6	Aktivitas penyusutan	Facility level
7	Aktivitas pemasaran	Facility level
8	Aktivitas penggajian	Facility level
9	Aktivitas pemeliharaan	Facility level

3. Mengidentifikasi *cost driver*.

- a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

- b. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut.

Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.

- c. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk

Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast* buffet sebesar Rp. 30.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.

- d. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

- e. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

- f. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

- g. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

- h. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.

- i. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan

jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.

**Tabel 4.9**

**Identifikasi Aktivitas dan Level Aktivitas**

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	Unit level
2	Aktivitas laundry	Unit level
3	Aktivitas pemberian makan pagi	Unit level
4	Aktivitas listrik	Facility level
5	Aktivitas air	Facility level
6	Aktivitas penyusutan	Facility level
7	Aktivitas pemasaran	Facility level
8	Aktivitas penggajian	Facility level
9	Aktivitas pemeliharaan	Facility level

4. Mengidentifikasi *cost driver*.

- a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- b. Aktivitas laundry meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar yang ada dan jumlah kamar terjual. Tetapi pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
- c. Aktivitas pemberian makan pagi ditelusuri secara langsung dengan tarif *full breakfast* buffet sebesar Rp. 40.000,-/orang. Untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar yang terjual. Tapi peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
- d. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.

- e. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
  - f. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
  - g. Aktivitas pemasaran dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi karena pemasaran dilakukan dengan tujuan untuk menjual semua kamar yang tersedia, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
  - h. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja.
  - i. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia.
5. embebakan biaya overhead  
 Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa *cost pool* yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100 % ke kamar, tetapi untuk biaya yang berasal dari departemen penunjang departemen kamar hanya dibebankan 65 % dan sisanya 35 % dibebankan ke aktivitas di luar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar seperti sewa ruangan.

**Tabel 4.11**  
**Cost Pool I**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas penginapan :	
Guest supplies	86,556,070.00
Room amenities	287,287,410.00
cleaning supplies	56,313,295.00
	-
Aktivitas laundry :	
Laundry linen	36,514,525.00
	-
Aktivitas listrik :	
Listrik	986,475,668.75
Bahan bakar generator	41,925,000.00
	-
Aktivitas air :	
Air	53,314,300.00
<b>Total</b>	<b>1,548,386,268.75</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.12**  
**Cost Pool II**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Pemberian makan pagi :	
Full breakfast buffet	803,520,000.00
<b>Total</b>	<b>803,520,000.00</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.13**  
**Cost Pool III**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas Pemasaran :	
Advertising & Promotion	53,507,991.25
<b>Total</b>	<b>53,507,991.25</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.14**  
**Cost Pool IV**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas penyusutan :	
Penyusutan gedung	189,102,500.00
Penyusutan peralatan hotel	137,947,500.00
Aktivitas pemeliharaan :	
Bulbs & lamps	83,085,357.00
Pemeliharaan kendaraan	87,800,000.00
Pemeliharaan AC	82,340,000.00
Perbaikan & pemeliharaan	88,237,323.00
<b>Total</b>	<b>668,512,680.00</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.15**  
**Cost Pool V**

Aktivitas	Biaya (Rp.)
Aktivitas penggajian :	
Gaji karyawan	1,331,586,256.00
	-
Makan karyawan	127,026,900.00
	-
Seragam karyawan	12,012,000.00
<b>Total</b>	<b>1,470,625,156.00</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.16**  
**Pengalokasian Data Cost Driver**

No	Cost Driver	Jumlah
1.	Alokasi Jumlah Kamar Terjual	
	Deluxe	6.104
	Suite	3.294
	Family	1.615
	Executive Suite	232
	Harmoni Suite	35
	<b>Total</b>	<b>11.280</b>
2.	Alokasi Jumlah Tamu Menginap	
	Deluxe	6.752
	Suite	4.471
	Family	2.447
	Executive Suite	449
	Harmoni Suite	82
	<b>Total</b>	<b>14.201</b>
3.	Alokasi Jumlah Kamar Tersedia	
	Deluxe	10.220
	Suite	6.205
	Family	2.555
	Executive Suite	1.825
	Harmoni Suite	730
	<b>Total</b>	<b>21.535</b>
4.	Alokasi Jumlah Luas Lantai	
	Deluxe	2.228
	Suite	1.440
	Family	240
	Executive Suite	252
	Harmoni Suite	240
	<b>Total</b>	<b>4.8400</b>
5.	Alokasi Jumlah Jam Kerja Karyawan	
	Deluxe	142.107
	Suite	106.491
	Family	34.369
	Executive Suite	30.435
	Harmoni Suite	15.123
	<b>Total</b>	<b>328.525</b>

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.17**  
**Tarif Cost Pool**

<i>Cost Pool</i>	Total Cost Pool (Rp.) (1)	Cost Drive (2)	Tarif Cost Pool (Rp.) (1) : (2)
<i>Cost Pool I</i>	1,548,386,268.75	11,280	137,268.29
<i>Cost Pool II</i>	803,520,000.00	14,201	56,581.93
<i>Cost Pool III</i>	53,507,991.25	21,535	2,484.70
<i>Cost pool IV</i>	668,512,680.00	4,400	151,951.97
<i>Cost Pool V</i>	1,470,625,156.00	328,525	4,476.45

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.18**  
**Harga Pokok Kamar Deluxe**

No.	<i>Cost Pool</i>	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	<i>Cost Pool I</i>	137,268.29	6,104	837,885,619.19
2	<i>Cost Pool II</i>	56,581.93	6,752	382,041,197.10
3	<i>Cost Pool III</i>	2,484.70	10,220	25,393,622.97
4	<i>Cost pool IV</i>	151,951.97	2,228	338,473,007.09
5	<i>Cost Pool V</i>	4,476.45	142,107	636,135,076.80
Total Biaya Tidak Langsung				2,219,928,523.15
Total Biaya Langsung				438,878,533
Total Biaya Untuk Kamar Deluxe				2,658,807,056.15
Jumlah Kamar Terjual				6104
Harga Pokok Kamar Deluxe				435,584.38

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.19**  
**Harga Pokok Kamar Suite**

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	137,268.29	3,294	452,161,734.86
2	Cost Pool II	56,581.93	4,471	252,977,812.83
3	Cost Pool III	2,484.70	6,205	15,417,556.80
4	Cost pool IV	151,951.97	1,440	218,810,832.87
5	Cost Pool V	4,476.45	106,491	476,702,344.15
Total Biaya Tidak Langsung				1,416,070,281.51
Total Biaya Langsung				431,497,316
Total Biaya Untuk Kamar Suite				1,847,567,597.51
Jumlah Kamar Terjual				3294
Harga Pokok Kamar Suite				560,888.77

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.20**  
**Harga Pokok Kamar Family**

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	137,268.29	1,615	221,688,282.27
2	Cost Pool II	56,581.93	2,447	138,455,984.79
3	Cost Pool III	2,484.70	2,555	6,348,405.74
4	Cost pool IV	151,951.97	240	36,468,472.14
5	Cost Pool V	4,476.45	34,369	153,849,258.77
Total Biaya Tidak Langsung				556,810,403.72
Total Biaya Langsung				26,840,340
Total Biaya Untuk Kamar Family				583,650,743.72
Jumlah Kamar Terjual				1615
Harga Pokok Kamar Family				361,393.65

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.21**  
**Harga Pokok Kamar Executive Suite**

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	137,268.29	232	31,846,242.41
2	Cost Pool II	56,581.93	449	25,405,286.95
3	Cost Pool III	2,484.70	1,825	4,534,575.53
4	Cost pool IV	151,951.97	252	38,291,895.75
5	Cost Pool V	4,476.45	30,435	136,242,044.93
Total Biaya Tidak Langsung				236,320,045.57
Total Biaya Langsung				24,638,380
Total Biaya Untuk Kamar Executive Suite				260,958,425.57
Jumlah Kamar Terjual				232
Harga Pokok Kamar Executive Suite				1,124,820.80

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

**Tabel 4.22**  
**Harga Pokok Kamar Harmoni Suite**

No.	Cost Pool	Tarif Cost Pool	Cost Driver	Total (Rp.)
1	Cost Pool I	137,268.29	35	4,804,390.02
2	Cost Pool II	56,581.93	82	4,639,718.33
3	Cost Pool III	2,484.70	730	1,813,830.21
4	Cost pool IV	151,951.97	240	36,468,472.14
5	Cost Pool V	4,476.45	15,123	67,696,431.35
Total Biaya Tidak Langsung				115,422,842.05
Total Biaya Langsung				18,280,609
Total Biaya Untuk Kamar Harmoni Suite				133,703,451.05
Jumlah Kamar Terjual				35
Harga Pokok Kamar Harmoni Suite				1,910,049.30

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

#### 4. Pembahasan

##### a. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk/Jasa antara Sistem Konvensional dengan Activity Based Costing System

Dari hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Coklat terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok konvensional dan hasil perhitungan harga pokok Activity Based Costing System. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.23**  
**Perbandingan Harga Pokok Kamar Sistem Konvensional Dan Sistem Activity Based Costing**

Jenis Kamar	Harga Pokok Kamar Sistem Konvensional (Rp.)	Harga Pokok Kamar Sistem Activity Based Costing (Rp.)	Selisih (Rp.)
Deluxe	520,196.35	435,584.38	84,611.97
Suite	652,427.84	560,888.77	91,539.08
Family	696,185.97	361,393.65	334,792.32
Executive Suite	1,244,130.95	1,124,820.80	119,310.15
Harmoni Suite	1,777,956.36	1,910,049.30	(132,092.94)

Sumber data diolah : Hotel Harmoni 2018

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode Activity Based Costing untuk jenis kamar Deluxe sebesar Rp. 435.584,38. Untuk kamar Suite sebesar Rp.560.888,77. Untuk kamar Family sebesar Rp. 361.9393,65. Untuk kamar Executive Suite sebesar Rp. 1.124.820,80. Dan untuk kamar Harmoni Suite sebesar Rp1.910.049,30. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Harmoni dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan Activity Based Costing.

Untuk metode ABC pada kamar deluxe, suite, family dan executive suite memberikan hasil perhitungan yang lebih kecil daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh pihak manajemen hotel. Yaitu dengan selisih harga untuk kamar deluxe

sebesar Rp.84.611,97. Untuk kamar *suite* sebesar Rp. 91.539,08. Untuk kamar *Family* sebesar Rp. 334.792,32. Dan untuk kamar *executive suite* sebesar Rp. 119.310,15. Sedangkan pada kamar *harmoni suite* hasil perhitungan *Activity Based Costing* lebih besar daripada harga pokok kamar yang telah ditentukan oleh manajemen hotel. Yaitu dengan selisih sebesar Rp. 312.092,94.

Adanya selisih harga dikarenakan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

## 5. KESIMPULANDAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamar akan menghasilkan harga pokok kamar yang akurat, karena biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Hasil dari perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode kamar *Deluxe* sebesar Rp. 435.584,38. Untuk kamar *Suite* sebesar Rp.560.888,77. Untuk kamar *Family* sebesar Rp. 361.9393,65. Untuk kamar *Executive Suite* sebesar Rp. 1.124.820,80. Dan untuk kamar *Harmoni Suite* sebesar Rp1.910.049,30. Dari hasil yang diperoleh dapat dibandingkan selisih harga pokok kamar yang telah ditentukan manajemen Hotel Harmoni dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan harga manajemen hotel dengan hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing* yaitu, untuk kamar *deluxe* sebesar Rp. 84.611,97. Untuk kamar *suite* sebesar Rp. 91.539,08. Untuk kamar *family* sebesar Rp. 334.792,32. Dan untuk kamar *executive suite* sebesar

Rp. 119.310,15. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing*, yaitu pada kamar *harmoni suite* dengan selisih sebesar Rp.132.092,94

## SARAN

Dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* perusahaan dapat mengendalikan biaya lebih baik karena metode *Activity Based Costing System* merupakan sistem analisis biaya berbasis aktivitas untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan, baik yang bersifat strategik maupun operasional. Maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Pihak manajemen Hotel Harmoni mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok kamarnya, sehingga informasi mengenai harga pokok kamar yang lebih akurat dapat diperoleh.
2. Pihak manajemen Hotel Harmoni jika ingin menerapkan *Activity Based Costing* sebaiknya didukung oleh sistem informasi dan tenaga kerja yang memadai sehingga data dan penerapannya lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armanto, Witjaksono, 2006, *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen dan Thomas W. Lin, 2007, *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategik, Edisi Ketiga*, Terjemahan, Jilid Satu, Jakarta, Salemba Empat
- Cashin, James A., dan Polimeni, Ralph S, 2009, *Cost Accounting; Akuntansi Biaya*, jilid 1, Erlangga.
- Dunia, Firdaus Ahmad, dan Wasilah, 2009, *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Salemba Empat.
- Fauziah, Ami., Zain, M. Yasir, 2007, *Aplikasi Penentuan Harga Jual Kamar Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Menggunakan Metode Activity Based Costing (ABC)*, Skripsi S1 Yogyakarta, Jurusan Teknik

Informatika, Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Islam Indonesia.

Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., 2009,  
*Managerial Accounting; Akuntansi  
Manajerial*, buku 1, Salemba Empat.

Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., 2011,  
*Managerial Accounting; Akuntansi  
Manajerial*, buku 2, Salemba Empat.

Garrison, Ray H., Noreen, Eric W., dan  
Brewer, Peter C., 2006, *Managerial  
Accounting; Akuntansi Manajerial*,  
buku 1, edisi kesebelas, Salemba Empat.

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M.,  
2009, *Management Accounting;  
Akuntansi Manajemen*, buku 1, edisi  
ketujuh, Salemba Empat.

Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M., 2009,  
*Manajemen Biaya; Akuntansi dan  
Pengendalian*, buku 1, Salemba Empat.

Hariadi, Bambang, 2012, *Akuntansi Manajemen:  
Suatu Pengantar*, edisi pertama,  
Yogyakarta, BPF E.

Hongren, Charles T., Datar, Srikant M., dan  
Foster, George, 2008, *Akuntansi  
Biaya; Penekanan Manajerial*, jilid 1,  
edisi kesebelas, Indeks. Mulyadi, 2009,  
*Akuntansi Biaya*, edisi keempat,  
Yogyakarta, BPF E.

Mulyadi, 2007, *Activity-Based Costing System*,  
edisi keenam, cetakan kedua,  
Yogyakarta, BPF E.

Supriyono, 2007, *Akuntansi Biaya*, edisi  
keempat, Yogyakarta, BPF E.

Sudayat, 2009, *Akuntansi Biaya*, edisi keempat,  
Yogyakarta, BPF E.